

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada hasil perhitungan data menggunakan metode regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 6843,83 + 476.538x$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, dan b koefisien regresi untuk variabel X . Konstanta sebesar 6843,83 artinya jika nilai X (CO) adalah 0 maka suhu nilainya positif yaitu sebesar 6843.83. Koefisien regresi variabel Y (suhu) sebesar 476.538 artinya jika CO mengalami kenaikan 1 satuan maka suhu akan mengalami peningkatan sebesar 476.538. koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y , semakin naik nilai CO maka semakin meningkat suhu udara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.
2. Hasil analisis korelasi berdasarkan hasil alat bantu statistik (SPSS) analisis yang telah diuraikan pada bab IV bahwa variabel X (CO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Suhu) pada 30 titik lokasi pengujian kualitas udara ambient yang dilakukan oleh BPLH Kota Bekasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0,468 dibandingkan dengan r tabel taraf signifikansi 5% ($N=30$) adalah 0.296. jadi r hitung $>$ r tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan koefisien determinasi sebesar 21.9% (dibulatkan menjadi 22%) atau 22% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi kadar CO maka semakin tinggi pula nilai suhu udara di Kota Bekasi. Sedangkan 78% merupakan faktor yang mempengaruhi Y dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Yang tidak diteliti diantaranya adalah faktor lingkungan, arah angin, kelembaban relatif dan emisi gas buang.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai kadar CO dan Suhu udara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,276, sedangkan pada t tabel 1,701 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa t hitung sebesar 2.276 lebih besar dari t tabel sebesar 1,701 pada taraf signifikansi 5%.

3. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu SPSS 24, didapatkan hasil $Y = a+Bx$ senilai 21,9% dibulatkan menjadi 22%. Pengaruh suhu terhadap CO, dengan demikian semakin tinggi kadar CO maka semakin tinggi pula suhu udara di Kota Bekasi. Sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya faktor lingkungan, arah angin, kelembapanrelatik dan emisi gas buang, oleh karena itu metode analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk menganalisa pengaruh yang disebabkan suhu terhadap CO.

5.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya agar menambah data penelitian dan memperhatikan waktu penelitian dan diharapkan pada saat jadwal pengujian kualitas udara yang dilakukan oleh BPLH Kota Bekasi agar dapat mengetahui seluruh faktor yang mempengaruhi dengan hasil yang lebih baik.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan ada penambahan variabel lain sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan yang dapat memperkuat dan mempengaruhi variabel independen.